

**MKU**

**PROGRAM PENGEMBANGAN BUDAYA KEWIRAUSAHAAN  
DI PERGURUAN TINGGI**



**ARTIKEL  
MAGANG KEWIRAUSAHAAN**

**JUDUL:  
PENINGKATAN USAHA PRODUKSI BATIK WARNA ALAM  
MAHASISWA SENI KERAJINAN MELALUI PROGRAM MAGANG  
DI PERUSAHAAN BATIK SUTERA WARNA ALAM BIXA**

Ketua Pelaksana:  
Kasiyan, M.Hum.

**Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,  
Departemen Pendidikan Nasional, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan  
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor: 018/SPPK/PPM/DP2M/II/2006,  
Tanggal 1 Februari 2006**

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SEPTEMBER, 2006**

## Peningkatan Usaha Produksi Batik Warna Alam Mahasiswa Seni Kerajinan Melalui Program Magang Di Perusahaan Batik Sutra Warna Alam Bixa\*

Oleh:  
Kasiyan, I Ketut Sunarya, Edin Suhaedin PG\*\*

### Abstrak

Tujuan dari program kegiatan magang kewirausahaan ini adalah untuk memberikan bekal pengalaman praktis berupa pengetahuan, keterampilan, serta apresiasi motivasi dan sikap, kepada para mahasiswa peserta magang secara objektif, berkaitan dengan praksis kinerja dalam bidang industri batik warna alam secara menyeluruh. Program ini diharapkan dapat memberikan nilai-nilai dan jiwa *entrepreneurship*, yang akan bermakna untuk menjawab tantangan masalah lapangan kerja di masa mendatang.

Pelaksanaan kegiatan magang kewirausahaan ini diikuti 10 orang mahasiswa program studi Pendidikan Keterampilan Kerajinan FBS UNY, dengan melibatkan industri mitra, yakni Industri Batik Warna Alami 'Bixa' Yogyakarta. Metode dan pola pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan magang ini adalah: metode ceramah dan diskusi—untuk pembekalan—dan metode praktik secara partisipatif di lokasi industri untuk mendapatkan pengalaman langsung. Kegiatan magang ini dilaksanakan selama 10 hari, dengan menggunakan 8 jam kerja efektif untuk tiap harinya.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan magang kewirausahaan ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Semua mahasiswa peserta program magang kewirausahaan ini telah mengikuti semua agenda kegiatan, yakni berupa: a) pembekalan materi kewirausahaan di kampus, b) praktek langsung di lokasi industri mitra, yakni berupa: a) pengolehan bahan baku batik warna alami, b) pembuatan desain, c) praktik pembuatan batik warna alami, d) praktik manajemen usaha, serta e) praktek pembuatan proposal pendirian usaha baru. Semua proses kinerja dan karya mahasiswa mendapatkan penilaian yang sangat baik dari dosen pembimbing, pimpinan industri, serta tim monitoring. Oleh karena itu, kegiatan magang ini kiranya dapat terus dikembangkan dan lebih ditingkatkan pada masa mendatang, di antaranya dengan memperluas jaringan kerjasama antara pihak perguruan tinggi dengan dunia industri yang terkait.

**Kata-kata kunci:** magang kewirausahaan, produksi, manajemen usaha dan batik warna alam.

---

\* Artikel ini Merupakan Ringkasan Laporan Akhir Kegiatan Magang Kewirausahaan Batik Warna Alam untuk Mahasiswa Seni Kerajinan, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2006, yang Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat Nomor: 018/SPPK/PPM/DP2M/II/2006, Tanggal 1 Februari 2006.

\*\* Adalah Dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

**Abstract**

*This Program of the entrepreneurship temporary employment work aims to give practical experiences like knowledge, skills, and motivation appreciation, and attitude to the temporary employment students, related to the whole practical performance in the natural colour batik industry. The further and main expectation is that probably there is internalization of values and entrepreneurship soul, which has the strategic meaning to face challenges in occupations after the students graduate.*

*This temporary employment work entrepreneurship is followed by ten students of the Craft Education Departement, Language and Arts Faculty, Yogyakarta State University. This activity/program involves partnership industry, i.e. 'Bixa' natural colour batik industry Yogyakarta. The methods and system used are lecturing and discussion—for presenting provision materials—and participation practice in the location to get a comprehensive direct experience about the process of the natural colour batik industry performance. This temporary work was held 10 days, with eight-hour effective work each day.*

*The result of this temporary work are: all temporary employee students followed the agenda involving, a) entrepreneurship materials provisioning in the campus, b) direct practice by processing the clayey, c) creating design, making batik natural colour products and working management, and making proposals to new entrepreneurship (bussines plan). The whole working processes and students' product get very good mark from the consulting lecturer, industry manager, and monitoring team. Therefore, this temporary employment should be improved and be increased by extending relationship nets between the university and the related industry.*

**Key words:** *entrepreneurship temporary work/employment, working management, and natural colour batik..*

## Pendahuluan

Batik warna alami merupakan salah satu teks '*local genius*' atau '*local wisdom*' dalam bingkai khazanah budaya Indonesia, yang dalam perkembangan wacana perbatikan di tanah air cenderung kurang mendapatkan perhatian yang besar, terutama semenjak warna sintetis, dipekenalkan. Padahal, wacana batik warna alami ini mempunyai makna dimensi yang amat strategis, minimal terkait dengan dua hal. Pertama, sejarah batik tulis Indonesia, pewarnaannya berawal mula dari warna alami ini, yang artinya keberadaannya telah mempunyai akar yang amat kuat; dan kedua, warna alami cukup aman (*save*), baik ditinjau dari sudut medis maupun ekologis. Sedangkan warna-warna berbahan baku sintesis, dari banyak penelitian yang ada ternyata sebaliknya, kurang aman. Oleh karena itulah, ketika muncul gagasan yang berupaya untuk kemungkinan merevitalisasi batik warna alami ini, kiranya merupakan sesuatu yang layak untuk disambut baik. Warna alami dalam batik ini, kecuali aman sebagaimana disebutkan di atas, juga dari sisi ekonomi juga tak kalah, yakni mempunyai nilai jual yang tinggi dan kompetitif, terutama untuk pangsa pasar mancanegara.

Adapun, salah satu *home industry* yang mengembangkan warna batik alami di Yogyakarta adalah 'Bixa', yang beralamat di Dusun Ngentak, Pelem RT 07/RW 03, Desa Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Industri batik warna alami 'Bixa' ini telah mempunyai reputasi tersendiri dalam hal pengembangan batik warna alami, dengan beberapa indikatornya adalah: produknya selain dipasarkan untuk konsumen domestik, juga ternyata sudah sejak lama, telah mampu menembus pangsa pasar mancanegara, terutama untuk tujuan negara Jepang, dengan spesifikais produk sutera untuk kain kimono. Di samping itu, industri 'Bixa' ini merupakan salah satu tempat rujukan magang, baik untuk siswa sekolah menengah, mahasiswa, maupun para praktisi dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Pada satu sisi yang lain, Program Studi Seni Kerajinan, Jurusan Seni Rupa, FBS UNY merupakan salah satu lembaga pencetak generasi yang siap menciptakan lapangan kerja baru (wirausaha baru) khususnya dalam bidang kerajinan batik, karena memang batik merupakan salah satu bidang kajian unggulan yang dikembangkan. Upaya membangun sinergistitas antara kampus dan industri mitra dalam batik warna alam ini, kiranya merupakan satu hal yang cukup positif maknanya.

Dengan dikembangkannya kegiatan magang kewirausahaan dalam program pengembangan budaya kewirausahaan di perguruan tinggi ini, memberikan manfaat yang besar, baik bagi mahasiswa peserta magang, industri mitra, maupun pihak UNY sendiri. Beberapa manfaat yang diperoleh dengan adanya program magang kewirausahaan ini adalah sebagai berikut.

Pertama, nilai tambah bagi peserta magang, mahasiswa peserta magang memperoleh manfaat: a) Peningkatan pengetahuan, keterampilan dalam hal produksi batik warna alam, dan b) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal pengelolaan usaha industri batik warna alam.

Kedua, nilai tambah bagi industri mitra, yakni Industri Batik Warna Alam 'Bixa' Yogyakarta, akan memperoleh manfaat sebagai berikut. a) Dengan adanya jalinan kerjasama dengan perguruan tinggi, berupa sebagai tempat untuk kegiatan magang kewirausahaan, secara tidak langsung akan semakin memperkuat dan mempertegas referensi brand images masyarakat, bahwa Industri Batik Warna Alam 'Bixa' Yogyakarta adalah sebagai sebuah perusahaan yang berkualitas, sehingga lebih jauh akan berdampak positif pada dimensi trust masyarakat kepada perusahaan; b) Optimalisasi penggalian potensi industri untuk kepentingan akses pengembangan usaha karena adanya sharing dan masukan-masukan dari nara sumber dan tim pelaksana Perguruan Tinggi tentang ipteks yang terkait, relevan, dan mutakhir.

Ketiga, manfaat bagi Universitas Negeri Yogyakarta, di antaranya adalah: a) Dapat menciptakan sarjana yang bukan saja siap kerja, tetapi juga siap untuk menciptakan lapangan kerja; b) Sebagai ajang untuk membina dan meningkatkan hubungan kerja sama antara lembaga perguruan tinggi, khususnya UNY dengan dunia industri, dalam rangka implementasi kebijakan *link and match*; c) Menambah kekayaan wawasan dosen (tim pengbadi) tentang dunia praksis kewirausahaan, sehingga diharapkan dapat senantiasa mampu mensinergiskan keilmuan teori dengan praktik di masyarakat.

Bertolak dari hal di atas, maka program magang kewirausahaan bagi mahasiswa seni kerajinan FBS UNY ini, merupakan salah satu langkah yang positif dan strategis. Dengan adanya kegiatan magang ini, diharapkan dapat memberikan bekal pengalaman praktis berupa pengetahuan, keterampilan, serta apresiasi motivasi dan sikap, kepada para mahasiswa peserta magang secara objektif, berkaitan dengan praksis kinerja dalam

bidang industri batik warna alami secara menyeluruh. Program ini diharapkan dapat memberikan nilai-nilai dan jiwa *enterpreneurship*, yang akan bermakna untuk menjawab tantangan masalah lapangan kerja di masa mendatang.

### **Tinjauan Pustaka**

Gatot Ibnu Santo Agro dalam makalahnya *Strategi Penggunaan Kembali Warna-warna Alam di Arena Internasional* (1999:1) menyebutkan kurang praktisnya penggunaan warna alam pada zaman dahulu, menyebabkan masyarakat pengrajin beralih pada warna sintetis, diperkirakan mulai tahun 1856 dengan diketemukannya zat warna sintetis (kimia) oleh William Hendry Perkin dari Belanda. Tahun 1897 kembali pengrajin dikenalkan zat warna sintetis *indigo*. Tahun 1930 ditemukan zat warna *naphthol* dengan pembangkit garam *diazonium*, kemudian zat warna *direct*, *rapid*, *procion*, *remasol* dan *indigosol*. Zat warna ini mempunyai keunggulan dibandingkan dengan zat warna alam yaitu cerah, warnanya bervariasi, gampang didapat (banyak dijual) dan pencelupan cepat. Munculnya warna-warna ini secara otomatis meninggalkan pemakaian warna alam di Indonesia, bahkan para pengrajin seakan tidak mengenal warna alam yang bahannya tersebar di pelosok tanah air.

Masyarakat pengrajin batik di tanah air tidak menyadari bahwa dampak dari limbah warna batik sintetis cukup berbahaya. Metode ekstraksi zat warna indigo (kimia) mengakibatkan hal-hal kurang menguntungkan dan pencemaran yang dapat mengganggu kelestarian lingkungan (Sugeng Sudiarto, 1999:1). Hendri Suprpto (2000:4) lebih jauh mengatakan bahwa pada tahun 1996 (tanggal 1 Agustus 1996) muncul keputusan yang tertuang dalam surat CBI (*Centre for Promotion of Import from Developing Countries*) ref. CBI/HB – 1996, batik yang memakai warna sintetis (buatan pabrik) dilarang diekspor ke Belanda. Keputusan berdasar atas dampak dari bahan warna sintetis (warna buatan pabrik) yang merusak lingkungan, serta zat warna yang mengandung gugus Azo (*Naphthol*, *Rapid* dan *Direk*) diperkirakan dapat menyebabkan penyakit kanker, dan keputusan ini diikuti juga di negara seperti Amerika, Jerman, Malaysia dan Jepang. Munculnya larangan tersebut membuat perdagangan batik merosot tajam, dan pengrajin harus mencari alternatif lain yaitu kembali pada pemakaian warna alam.

Dalam buku berjudul *Plant Resource of South-East Asia: Dye and Tannin-producing Plants* yang ditulis oleh Lemmens dan Wulijarni-Soetjipto (1992) menyebutkan bahwa ada 32 jenis tanaman penghasil pewarna alam yang belum dimanfaatkan dan diteliti. Subagiyo (1997: 7) mengatakan bahwa jenis-jenis tanaman yang mengandung zat warna alami baru teridentifikasi sekitar 115. Sedangkan *Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik Yogyakarta*, (dalam Hendri Suprpto, 2000:5) menyebutkan bahwa tumbuhan yang ada di tanah air dan dapat dipakai sebagai warna batik berjumlah 150 jenis. Tanaman tersebut menghasilkan beribu-ribu jenis warna, seperti warna biru dari tumbuhan nila atau *indigofera tinctoria* (Latin), merah dari pace atau *morinda citrifolia* (Latin), warna coklat dari tiga jenis tumbuhan yaitu *tingi* atau *ceriops condolleana* (Latin), warna merah juga di dapat dari buah kasumba atau *bixa oerrella* (Latin). Pohon *jambal* atau *pelthophorum* (Latin), dan *tegeran* atau  *cudrania javanensis* (Latin). Untuk mendapatkan warna coklat dilakukan dengan resep pencampuran dengan perbandingan 4 : 2 : 1 atau 4 bagian jambal, 2 bagian tinggi dan 1 bagian tumbuhan *tegeran*. Penelitian ini pertama kali dilakukan oleh Abdul Rahmat (tahun 1952 – 1962), setelah itu dilanjutkan oleh Sewan Susanto hingga tahun 1983.

Tahun 1983 sampai tahun 2000, secara intensif Kun Lestari WF dan Hendri Suprpto (Pimpinan Perusahaan Batik Sutra Warna Alam Bixa) melanjutkan penelitian warna alam di atas. Ketekunan mereka akhirnya menemukan hasil yaitu kemasan zat warna alam ke dalam bentuk powder (serbuk) dengan sistem *evaporator* yang dilengkapi *apray drier, chamber, cyclone*, sehingga menghasilkan zat warna alam yang stabil dalam penyimpanan. Warna yang sangat praktis dalam penggunaan, variatif warna yang dihasilkan, serta pencelupan sangat cepat yaitu cukup dilakukan 2-3 kali celup. Proses pewarnaan batik dengan warna alam ini telah masuk uji dan ketahan luntur masuk dalam kategori ISO 6330 (Hendri Suprpto, 1999:5).

### **Metode dan Pola Pelaksanaan Program**

Pola Pelaksanaan program magang kewirausahaan di bidang industri batik warna alam untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Keterampilan Kerajinan ini dilaksanakan dengan pola pembekalan di kampus dan pelaksanaan magang itu sendiri di lokasi industri mitra, dengan tahapan sebagai berikut. a) Pemberian informasi melalui pamflet yang

dipasang di papan pengumuman Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, tentang adanya kesempatan magang bagi para mahasiswa. b) Proses pendaftaran mahasiswa calon peserta magang yang berminat. c) Proses seleksi mahasiswa calon peserta magang. d) Pengumuman hasil seleksi mahasiswa calon peserta magang. e) Pelaksanakan praktik magang, guna kepentingan *transfer* pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dari industri mitra, dalam bentuk kegiatan magang langsung di tempat industri mitra. f) Pembimbing melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan magang tersebut secara berkala, dan monitoring dan evaluasi dari tim LPM UNY, yang dilaksanakan pada tanggal Monitoring dan evaluasi dari tim Dikti Jakarta dan LPM UNY. g) Pembuatan proposal pendirian usaha baru dalam bidang batik warna alam oleh mahasiswa peserta magang. Usaha baru tersebut dapat dirintis secara perorangan oleh peserta program magang kewirausahaan setelah mengikuti program kegiatan magang tersebut.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil kegiatan magang kewirausahaan batik warna alam bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan FBS UNY tahun 2006 ini, dapat dideskripsikan sebagai berikut.

#### **1. Magang tentang Proses Perencanaan**

Magang tentang proses perencanaan pembuatan batik warna alam ini, dimaksudkan agar mahasiswa mengetahui secara rinci pentahapan di dalam kinerja persiapan pembuatan batik warna alam. Untuk keperluan dimaksud, mahasiswa diterjunkan secara langsung, untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan perencanaan produksi pembuatan batik warna alam, yang mencakup kegiatan, pembuatan desain, dan pola, serta persiapan alat dan bahan.

#### **2. Magang tentang Proses Produksi**

Kegiatan mahasiswa pada magang di bagian produksi batik warna alam ini, diarahkan bagi kepentingan, yakni agar mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dan komprehensif, berkaitan dengan praktik pembuatan karya berupa kain batik warna alam. Dalam hal ini mahasiswa belajar langsung membuat karya batik warna alam dengan mengikuti alur prosedural kerja yang dapat diperoleh langsung dari para pekerja di lokasi



magang ini, mulai dari proses pembuatan sketsa atau desain, pembuatan pola, penyiapan alat dan bahan, proses pencantingan, pembuatan bahan pewarna alam, pewarnaan, sampai pada *finishing* karyanya.

#### **4. Magang tentang Manajemen Usaha**

Magang di bagian manajemen atau pengelolaan ini, dimaksudkan agar mahasiswa mengetahui secara komprehensif cara pengelolaan kinerja usaha secara keseluruhan, baik mencakup aspek manajemen sumber daya manusia, keuangan, pemasaran, administrasi, maupun hal lain yang secara sistemik terkait dengan dukungan untuk keberadaan usaha batik warna alam tersebut. Beberapa kegiatan mahasiswa dalam hal ini, yakni sebagai berikut. a) Mempelajari yang berkaitan dengan keuangan perusahaan setiap harinya; b) Mempelajari cara membuat jurnal keuangan; c) Mempelajari cara membuat buku besar; dan d) Mempelajari cara membuat laporan keuangan perusahaan di setiap akhir bulan.

Untuk pelaksanaan kegiatan magang tersebut secara keseluruhan, selalu diadakan monitoring dan evaluasi, terutama oleh dosen pembimbing. Beberapa pendekatan yang dilakukan dalam mengevaluasi kegiatan magang mahasiswa ini, yakni sebagai berikut. Pertama, dosen pembimbing melakukan monitoring secara berkala ke lokasi industri, untuk melihat secara langsung proses pelaksanaan magang dan sekaligus untuk memberikan pengarahan-pengarahan dalam rangka penyempurnaan kegiatan magang, serta pembimbingan di dalam kampus. Kedua, dosen pembimbing melakukan audiensi dengan mahasiswa peserta magang dan pimpinan atau penanggungjawab perusahaan yang disertai untuk membimbing mahasiswa, berkaitan dengan kinerja mahasiswa, dan juga mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin ada. Ketiga, monitoring bersama, yang dilakukan oleh pihak Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta, yang juga melibatkan pimpinan dan penanggungjawab pembimbingan mahasiswa, dosen pembimbing, dan seluruh mahasiswa peserta magang. Pihak tim monitoring dari Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta, berkesempatan wawancara dengan pihak pemilik perusahaan dan mahasiswa, untuk kepentingan *cross check* informasi. Hal ini untuk melihat sejauh mana keberhasilan kinerja mahasiswa, sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah digariskan

dalam proposal kegiatan, berikut kemungkinan-kemungkinan tindak lanjut kegiatan lain atau yang sejenis pada masa yang akan datang, dalam perspektif jalinan kerjasama yang sinergis, antara pihak perusahaan dan lembaga perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa kegiatan program magang ini cukup berhasil dengan baik. Adapun perihal indikator keberhasilan ini, diantaranya dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni sebagai berikut. Pertama, motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan magang sangat tinggi. Kedua, proses kegiatan secara keseluruhan berjalan dengan lancar, sesuai dengan agenda kegiatan yang telah direncanakan dalam proposal. Ketiga, hasil kegiatan praktik mahasiswa berupa produk batik warna alam, sudah sangat baik, dan keempat, seluruh mahasiswa mampu membuat proposal perihal pendirian usaha baru.

Dengan kenyataan tersebut, diharapkan akan semakin mendekatkan tujuan magang dari dimensi mental para peserta magang, yakni memberikan motivasi jiwa *entrepreneurship* yang tinggi, yang disebabkan karena mahasiswa mempunyai gambaran dan referensi langsung yang sangat kompleks dan komprehensif perihal realitas kinerja sebuah usaha atau industri batik warna alam.

Deskripsi keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan program magang tersebut di atas, juga disertai dengan beberapa kendala, yang secara prinsip sebenarnya tidak terlalu mengganggu dan dapat diatasi. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan magang tersebut, di antaranya sebagai berikut.

Pertama, dalam proses pelaksanaan magang, mahasiswa tidak dapat mendalami semua materi yang terkait dengan proses dan sistem industri batik warna alam tersebut secara tuntas dan komprehensif, yang disebabkan karena keterbatasan dana yang ada, sedangkan bahan-bahan yang digunakan untuk proses produksi, terutama kain dan warna alam cukup mahal.

Kedua, mahasiswa peserta magang, kurang mendapatkan gambaran informasi tentang pengelolaan usaha secara profesional, karena memang industri ini sifatnya adalah industri keluarga, yang manajemennya dikelola secara kekeluargaan. Namun hal ini, kiranya tidak terlalu bermasalah, karena memang kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan sebagian besar unit usaha yang masuk dalam kategori *home industry* selalu menerapkan pola dan sistem manajemen yang amat terbuka dan kekeluargaan

tersebut, dan mahasiswa pun kalau nantinya akan mengawali membuka usaha akan juga menerapkan pola dan sistem manajemen yang sama.

Ketiga, pada waktu proses pembuatan proposal usaha baru (*bussines plan*), ada dua kendala yang dihadapi oleh mahasiswa, yakni: a) Mahasiswa tidak dapat mendapatkan pengetahuan secara eksplisit dari pihak industri perihal cara membuat proposal pendirian wirausaha baru, karena memang pihak industri mitra dalam hal ini, tidak pernah memiliki pengalaman riil membuat proposal pendirian wirausaha baru, karena usaha yang didirikan awalnya adalah usaha yang sifatnya nonformal dan keluarga, sehingga tidak memerlukan proposal secara khusus dan formal; b) Mahasiswa juga sedikit kesulitan berkaitan dengan pembuatan *cash flow* keuangan. Hal ini disebabkan, minimnya perihal materi tersebut yang dapat diakses oleh mahasiswa seni kerajinan, baik dalam kesempatan pembekalan maupun melalui forum atau media yang lain. Hal ini tidak terlalu bermasalah, dalam artian memang fokus *interest*-nya mahasiswa seni rupa lebih pada dimensi produk/karya, sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan manajemen, secara realistis praktisnya dalam sebuah usaha, dapat di-*sharing*-kan/dimandatkan kepada yang profesional di bidangnya.

### **Kesimpulan**

Hasil dari pelaksanaan kegiatan magang kewirausahaan ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Semua mahasiswa peserta program magang kewirausahaan ini telah mengikuti semua agenda kegiatan, yakni berupa: a) pembekalan materi kewirausahaan di kampus, dan b) praktek langsung di industri, berupa praktik pengolahan bahan baku warna alami, pembuatan desain, *pencantingan*, pewarnaan, *pelorodan*, *finishing* produk, manajemen usaha, serta praktek pembuatan proposal pendirian usaha baru. Semua proses kinerja dan karya mahasiswa mendapatkan penilaian yang sangat baik dari dosen pembimbing, pimpinan industri, serta tim monitoring. Oleh karena itu, kegiatan magang ini kiranya dapat terus dikembangkan dan lebih ditingkatkan pada masa mendatang, di antaranya dengan memperluas jaringan kerjasama antara pihak perguruan tinggi dengan dunia industri yang terkait.

Adapun untuk menindaklanjuti program magang kewirausahaan ini dapat dilakukan dengan rekomendasi sebagai berikut. Pertama, kegiatan magang

kewirausahaan ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu mata kuliah yang terintegrasi dalam mata kuliah kewirausahaan. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa memiliki wawasan jiwa kewirausahaan dan bisnis yang cukup memadai sebelum kegiatan magang secara langsung. Kedua, melihat hasil positifnya kegiatan magang kewirausahaan bagi mahasiswa tersebut, hendaknya pihak lembaga Universitas Negeri Yogyakarta, mampu lebih banyak lagi menjalin kerjasama dengan kalangan industri, terutama industri kecil dan menengah. Ketiga, mengingat potensi industri ini sangat baik, dan demi peningkatan dan pengembangan budaya kewirausahaan bagi masyarakat dalam arti yang luas—tidak hanya terbatas untuk kalangan mahasiswa dalam bentuk magang misalnya—maka sebagaimana saran yang direkomendasikan oleh tim monev dari pihak Dikti, akan lebih baik, jika realitas dan keberadaan industri kecil batik warna alam ini, dikembangkan lagi format kegiatan kerjasamanya dengan pihak UNY dan juga Dikti, yakni dalam bentuk Vucer Multi Tahun atau kegiatan-kegiatan lain yang skalanya lebih besar, agar kebermakaan entitas usaha batik warna alami ini, spektrumnya dapat diperluas lagi bagi masyarakat.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terlaksananya kegiatan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih kepada: 1) Direktur Binlittabmas Dirjen Dikti Depdiknas Jakarta, atas perkenannya pendanaan kegiatan ini; 2) Bapak Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro, selaku Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta, beserta seluruh staf dan karyawannya, yang telah banyak sekali membantu memfasilitasi selama proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung, mulai dari kegiatan seminar awal, laporan tengah, monitoring, serta seminar laporan akhir, bahkan juga ketika kegiatan ini masih dalam bentuk usulan; 3) Bapak Hendri Suprpto, selaku pimpinan dan segenap karyawan Perusahaan Batik Warna Alam 'Bixa' Yogyakarta, atas segala fasilitas dan kebaikannya dalam menerima kami dan para mahasiswa, selama proses magang ini dilaksanakan; 4) Semua mahasiswa peserta

magang dari Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan FBS UNY. Tanpa peran anda semua, kegiatan magang ini mustahil dapat terlaksana; serta 5) Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang turut membantu, baik langsung maupun tak langsung, atas kelancaran dan terlaksananya kegiatan ini. Mudah-mudahan, segalanya akan menjadi bagian dari amal baik Bapak, Ibu, dan Saudara semua, yang pasti akan mendapatkan imbalan yang terbaik dari-Nya. Amien.

## DAFTAR PUSTAKA

- BBKB. Tanpa Tahun. "Eksplorasi Potensi Bahan Baku dan Warna Alam dalam Industri Tekstil Kerajinan. *Makalah*. Yogyakarta: Departemen Penrindustrian dan Perdagangan Yogyakarta.
- Boas, Philips. Tanpa Tahun. "Workshop Batik dan Pewarnaan Biru dari Bahan Alam'. *Makalah*. Yogyakarta: UNY.
- Hemas, GKR. 2000. *Tekstil Kerajinan Indonesia: Seni Rakyat dan potensinya dalam Perekonomian Rakyat. Makalah Lokakarya*. Yogyakarta: Dewan Kerajinan Nasional DIY.
- Setyowati, FM dan Waidah. 1996. *Keanekaragaman Tumbuhan Penghasil Warna Bahan Pewarna Alami*. Yogyakarta: Puslitbang LIPI.
- Susanto, Sewan. 1960. *Zat Warna untuk Batik*. Yogyakarta: Balai penelitian Kerajinan dan Batik Indonesia.
- Suprpto, Hendri. 2000. *Pengembangan Zat Warna Alami untuk Batik*. Yogyakarta: Batik *Natural Colour 'Bixa'* Yogyakarta.
- Sulaiman, Larasati Suliantoro. 1999. "Budi Daya dan Peran Masyarakat Indonesia dalam Penggunaan Zat Pewarna Alami. *Makalah*. Yogyakarta: Dekranasda DIY.

**Lampiran. Foto Kegiatan Pelaksanaan Magang Kewirausahaan Batik Warna Alam Bagi Mahasiswa Seni Krerajinan FBS UNY, di Perusahaan Batik Warna Alam 'Bixa' Yogyakarta, Tahun 2006.**



**Gambar 1.** Pemakalah Abdullah Taman, M.Pd. (Berbaju Putih) Dosen dari Fakultas Ekonomi UNY, sedang Mempresentasikan Materi Pembekalan di Hadapan Para Mahasiswa Peserta Magang, di Ruang Sidang Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY, Tanggal 28 April 2006.  
(Dokumentasi: Tim Pelaksana, April, 2006)



**Gambar 2.** Dosen Pembimbing Edin Suhaedin PG, M.Pd, I Ketut Sunarya, M.Sn. (Nomor 1 dan 2 dari Kiri) dan Tenaga Adminstrasi, Snik Setyo Pratiwi (Berbaju Biru) serta para Mahasiswa Peserta Magang sedang Memperhatikan Presentasikan Materi Pembekalan, di Ruang Sidang Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY, Tanggal 28 April 2006.  
(Dokumentasi: Tim Pelaksana, April, 2006)



**Gambar 3.** Mahasiswa Peserta Magang, sedang Melakukan Aktivitas Membuat Pola Motif Batik di Atas Kain yang Akan Dibatik (Dokumentasi: Tim Pelaksana, Mei, 2006)



**Gambar 4.** Mahasiswa Peserta Magang sedang Melakukan Aktivitas Pencantingan Lilin atau Malam Batik di Atas Kain. (Dokumentasi: Tim Pelaksana, Mei, 2006)





**Gambar 5.** Salah Seorang Mahasiswa Peserta Magang Didampingi oleh Salah Seorang Tim Pelaksana Kegiatan (I Ketut Sunarya, M.Sn.) sedang Mempraktikkan Pewarnaan Kain yang sudah Diberi motif dengan Lilin atau Malam Batik dengan Menggunakan Pewarna Alam.  
(Dokumentasi: Tim Pelaksana, Mei, 2006)



**Gambar 6.** Salah Satu Produk Batik Warna Alam Berupa Selendang, Hasil Karya Mahasiswa Peserta Magang, Berukuran 75 cm X 200 cm, Berbahan Baku dari Kain Sutera Menggunakan Pewarna Alam, dengan Warna Pokok Coklat.  
(Dokumentasi: Tim Pelaksana, Mei, 2006)